

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Jadi prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang atas apa yang telah dipelajarinya. Prestasi dapat dilihat dari pembelajaran dan pekerjaan individu tersebut. Sedangkan belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu dengan tujuan terciptanya perubahan tingkah laku akibat hasil dari adaptasi dengan lingkungannya. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi antara aktivitas belajar dan pengajar. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan pembelajaran melalui suatu penilaian dalam kurun waktu tertentu (Yulianti, 2017).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang terdapat dalam diri individu saat melakukan proses belajar disebut dengan faktor internal sedangkan faktor yang berasal dari luar individu saat melakukan proses belajar disebut dengan faktor eksternal (Rahmawati *et al.*, 2018). Faktor internal meliputi aspek psikologi dari individu seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat serta motivasi. Selain itu gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang

dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar. Hal ini dikarenakan apabila individu mengetahui gaya belajarnya maka individu tersebut akan mudah dalam menerima informasi yang baru (Hapnita *et al.*, 2017; Rahmawati *et al.*, 2018).

Faktor eksternal meliputi aspek dari keluarga yang dapat memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik anak yang tidak tepat seperti tidak memperhatikan anak tersebut, dinilai akan mempengaruhi hasil prestasi belajar. Suasana rumah yang mendukung akan menyebabkan anak akan nyaman berada didalam rumah sehingga anak tersebut dapat belajar dengan tenang. Sedangkan faktor keadaan ekonomi keluarga juga dinilai mempengaruhi belajar anak (Hapnita *et al.*, 2017).

Selain aspek keluarga, aspek sekolah juga sangat mempengaruhi dari prestasi belajar anak. Aspek sekolah meliputi metode mengajar, relasi peserta didik dengan pengajar, kedisiplinan anak, serta keadaan gedung untuk menuntut ilmu. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak sehingga dibutuhkan cara belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak cepat merasa bosan. Relasi peserta didik dengan pengajar yang baik akan menunjang anak tersebut dapat optimal meraih prestasi belajar (Hapnita *et al.*, 2017).

2. Indeks Prestasi

Hasil yang diperoleh oleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya dapat dinyatakan dalam angka atau huruf, hasil ini disebut dengan prestasi belajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar maka diperlukan pengukuran dan penilaian prestasi belajar. Pengukuran dan penilaian ini bersifat kognitif dan psikomotorik.

Prestasi belajar dapat diukur tinggi atau rendahnya melalui nilai rapor yang diperoleh atau dengan melihat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari semester awal hingga akhir. Pada tiap semesternya mahasiswa memperoleh Indeks Prestasi (IP) yang merupakan hasil penilaian keberhasilan studi. Penilaian ini meliputi semua mata kuliah yang direncanakan mahasiswa dalam Kartu Rencana Studi (KRS) (Lubis, Pertiwi and Batubara, 2018).

3. Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri manusia untuk mencapai kompetensi dan sikap yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar mempunyai arti usaha untuk memperoleh ilmu atau kepandaian. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar dilakukan secara terus menerus sehingga dapat menghasilkan perubahan dalam dirinya melalui pengalaman yang telah dilaluinya (Wahyuni, 2014).

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini

relative tetap akibat dari pengalaman yang telah dilalui. Perubahan ini meliputi perubahan konseptual, cara berpikir, ketrampilan jasmani, sikap, dan perubahan fungsi jiwa yang meliputi psikis dan fisik. Belajar dapat menghasilkan perubahan dalam aspek pemahaman, sikap, tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Belajar juga dapat merubah persepsi dan perilaku manusia. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas terus menerus yang bertujuan untuk merubah tingkah laku, kognitif, *affective* dan psikomotor (Santoso, 2017).

4. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan ciri khas pada individu untuk mengamati secara kognitif dan bersifat individual dan berlangsung secara terus menerus. Gaya belajar digambarkan sebagai cara individu memahami serta mengingat informasi dan gaya belajar merupakan cara yang kompleks pada individu dalam menyimpan, memproses serta mengingat informasi dan cara tersebut dianggap cara yang paling efektif dan efisien (Permana, 2016; Ghufron, 2014).

Gaya belajar merupakan indikator yang relatif stabil mengenai hubungan individu dengan lingkungan belajar indikator ini meliputi faktor kognitif, afektif, dan fisiologis. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa gaya belajar berhubungan dengan fungsi otak. Belajar didapatkan berdasarkan teori-teori psikologis seperti kecerdasan intelektual, ciri kepribadian dan ciri yang menetap. Berdasarkan penelitian perbedaan gaya

belajar yang digunakan individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam menyerap informasi (Ghufron, 2014).

Professor Neil Flemming mengelompokan gaya belajar menjadi 4 gaya yaitu gaya belajar visual, auditori, *read-write*, dan kinestetik yang biasa disebut dengan gaya belajar VARK. (Safika, Sivashankari and Ganesh, 2016)

a. Gaya belajar Visual

Gaya belajar ini mengandalkan penglihatan, yang mana pada individu dengan gaya belajar visual harus melihat bukti- bukti yang konkret terlebih dahulu kemudian individu ini dapat memahami dan mempercayainya. Karakteristik individu yang menggunakan gaya belajar visual adalah

- 1) Mengandalkan penglihatan dalam mengamati obyek atau informasi
- 2) Cenderung kesulitan dalam berdialog secara langsung.
- 3) Mempunyai kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap masalah *artistic*.
- 4) Cenderung tanggap terhadap suara.
- 5) Sulit mengikuti ajakan secara lisan.
- 6) Kerap salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Gaya belajar visual dapat lebih mudah memahami dan mengingat suatu konsep dengan memoptimalkan penglihatan. Fasilitas pembelajaran yang tepat untuk gaya belajar visual yaitu,

chart, modul berwarna, handout, grafik, poster, dan lain sebagainya (Saputri, 2017).

b. Gaya Belajar *Auditory*

Gaya belajar yang menitik beratkan pada pendengaran untuk memahami dan mengingat informasi secara cepat. Ciri- ciri siswa dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut:

- 1) Berbicara dengan diri sendiri saat belajar
- 2) Mudah terganggu oleh keributan,
- 3) Senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan,
- 4) Merasa kesulitan untuk menulis dan membaca namun pintar dalam bercerita,
- 5) Lebih mudah mengingat informasi dengan menggunakan media forum diskusi
- 6) Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang
- 7) Memiliki kesulitan menyerap informasi melalui bentuk tulisan

Individu dengan gaya belajar auditorial membutuhkan suasana yang mengoptimalkan kemampuan mendengarnya, salah satunya dengan mengikuti forum diskusi sehingga individu tersebut dapat menyajikan apa yang telah dipelajari (Permana, 2016).

c. Gaya Belajar *Read/Write*

Gaya belajar *read/write* mempunyai kecenderungan memproses informasi melalui tulisan dan kemudian membacanya secara terus menerus. Umumnya mereka mudah menyerap informasi

dengan cara membacanya secara terus menerus. Karakteristik individu dengan gaya belajar *read/write* ini meliputi,

- 1) Menyukai kegiatan menulis
- 2) Merangkum kembali informasi yang telah didapatkan
- 3) Menggambarkan tabel, grafik, dan diagram dalam bentuk tulisan
- 4) Membutuhkan buku teks untuk menyerap informasi
- 5) Menggunakan daftar , judul, kamus, glosarium, buku, dan catatan pelajaran sebagai referensi pembelajaran (Aldosari *et al.*, 2018).

d. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan agar mudah memahami informasi. Gaya belajar kinestetik mempunyai cara belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh informasi tersebut secara langsung. Karakteristik Individu dengan gaya belajar kinestetik adalah,

- 1) Sulit untuk berdiam diri atau duduk tenang, selalu ingin bergerak
- 2) Menyukai aktifitas fisik
- 3) Menggunakan obyek nyata sebagai sarana untuk belajar
- 4) Sulit menguasai hal hal abstrak seperti peta, simbol, dan lambang
- 5) Menyukai pembelajaran dengan melakukan percobaan secara langsung
- 6) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika sedang membaca

- 7) Ingin melakukan segala sesuatu dan menyukai permainan yang menyibukkan

Individu dengan gaya belajar kinestetik yang mengoptimalkan indera perasa membutuhkan suatu media yang dialami oleh individu tersebut. alat peraga dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, karena individu dengan gaya belajar seperti ini akan mudah bosan apabila hanya belajar secara teori (Wahyuni, 2017; Hartati, 2016; Saputri, 2017).

Individu yang mempunyai satu tipe belajar disebut dengan *single modal*, sedangkan individu yang mempunyai tipe gaya belajar yang lebih dari satu tipe disebut dengan multi modal, individu yang mempunyai dua tipe belajar disebut bimodal, sedangkan yang mempunyai tiga tipe gaya belajar disebut dengan tri-modal, dan individu yang mempunyai keempat tipe gaya belajar tersebut disebut dengan *quad-modal* (Nasiri *et al.*, 2016).

5. Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi

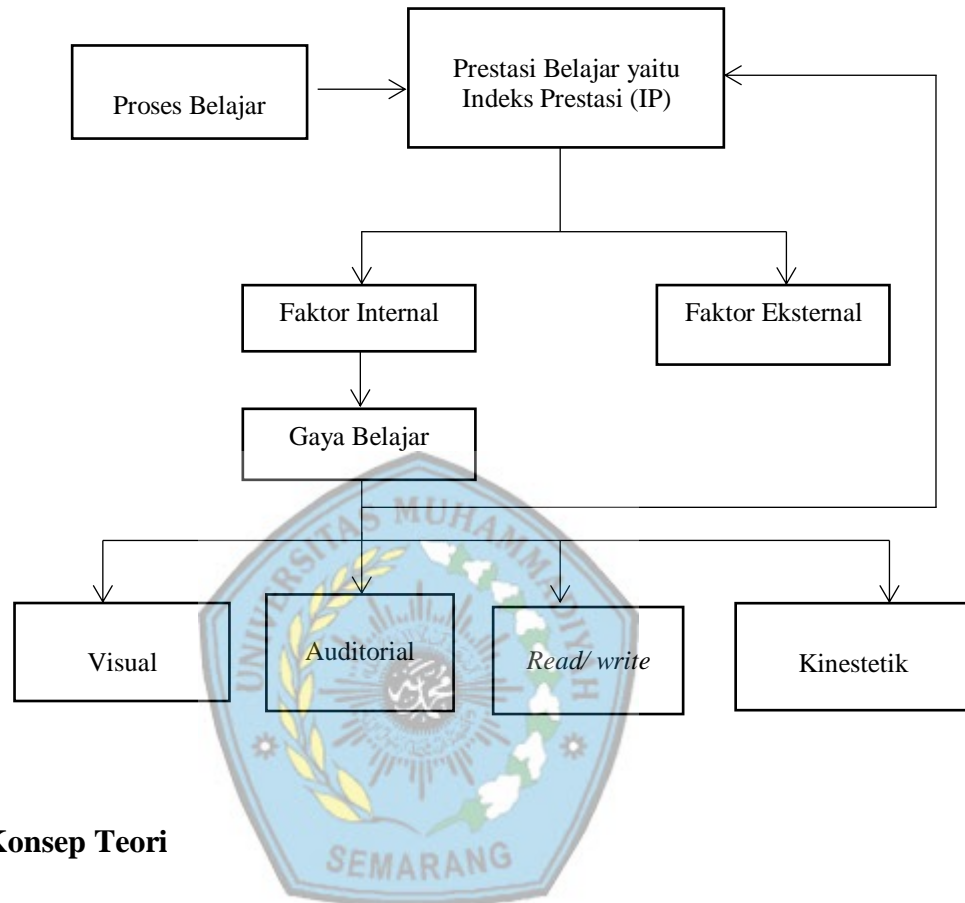
Penelitian oleh Siska Anggraeni mendapatkan hasil bahwa Ada hubungan gaya belajar dengan tingkat prestasi dikarenakan hasil analisis data $p \text{ values} = 0,000 <$ dari pada $p = 0,05$. Penelitian lain oleh Atriani Maria Sappa mendapatkan hasil terdapat hasil yang signifikan antara hubungan antara tipe belajar dengan prestasi belajar mahasiswa S1 semester VI di STIKES Tana Toraja. Penelitian oleh Anshura Neeraj mendapatkan hasil bahwa mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik untuk

merancang program pendidikan yang efektif bagi mahasiswa. Penelitian lain oleh Saputri menunjukkan bahwa gaya belajar Visual, *Auditory*, *Read/Write*, dan Kinestetik secara bersama-sama akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Lubis, Pertiwi and Batubara, 2018; Sappa, 2015; Deshpande, Pradhan and Sikdar, 2018; Saputri, 2017).

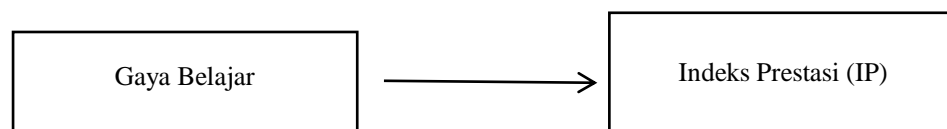
Penelitian menyebutkan bahwa individu dengan gaya belajar multimodal mempunyai pencapaian yang lebih baik dibanding dengan individu dengan gaya belajar unimodal ataupun multimodal. Pada penelitian lainnya menyebutkan bahwa gaya belajar multimodal dapat membantu serta meningkatkan prestasi belajar (Deshpande and Pradhan, 2018; Aldosari *et al.*, 2018).



B. Kerangka Teori



C. Konsep Teori



D. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

